lagi, lalu bersabda, 'Sesungguhnya mata menangis dan hati sedih, akan tetapi kita tidak mengucapkan melainkan apa yang membuat Tuhan kita ridha, dan sesungguhnya kami merasa sedih wahai Ibrahim'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari, sedangkan Muslim hanya meriwayatkan sebagiannya.**

Hadits-hadits dalam bab ini sangat banyak dan masyhur dalam Kitab *ash-Shahih. Wallahu a'lam.*

[154]. BAB MERAHASIAKAN HAL YANG TIDAK DISUKAI YANG TERLIHAT PADA MAYIT

﴿933﴾ Dari Abu Rafi' Aslam ﷺ, mantan hamba sahaya Rasulullah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ غَسَّلَ مَيْتًا فَكَتَمَ عَلَيْهِ، غَفَرَ اللهُ لَهُ أَرْبَعِيْنَ مَرَّةً.

"Barangsiapa memandikan mayit, kemudian dia merahasiakan apa yang ada padanya, maka Allah akan mengampuninya sebanyak empat puluh kali." **Diriwayatkan oleh al-Hakim dan beliau berkata, "Shahih berdasarkan syarat Muslim."**

[155]. BAB MENSHALATI MAYIT, MENGANTAR, DAN MENGHADIRI PEMAKAMANNYA, SERTA MAKRUHNYA WANITA MENGIRINGI JENAZAH
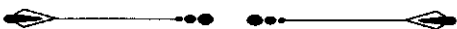
Keutamaan mengiringi jenazah telah dijelaskan di muka.

﴿934﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا، فَلَهُ قِيْرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ، فَلَهُ قِيْرَاطَانِ، قِيْلَ: وَمَا الْقِيْرَاطَانِ؟ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيْمَيْنِ.

"Barangsiapa yang menghadiri jenazah hingga dishalati, maka dia akan mendapatkan pahala satu *qirath.* Dan barangsiapa menghadirinya hingga dikuburkan, maka dia akan mendapatkan pahala dua *qirath.*"

Ditanyakan, "Apakah dua *qirath* itu?" Beliau menjawab, "Seperti dua gunung besar." **Muttafaq 'alaih.**

﴿935﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنِ اتَّبَعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا وَكَانَ مَعَهُ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا وَيُفْرَغَ مِنْ دَفْنِهَا، فَإِنَّهُ يَرْجِعُ مِنَ الْأَجْرِ بِقِيرَاطَيْنِ؛ كُلُّ قِيرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ تُدْفَنَ، فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيرَاطٍ.

"Barangsiapa mengiringi jenazah seorang Muslim karena iman dan mengharap pahala, dan ia selalu bersamanya[623] hingga jenazah itu dishalati dan selesai dikubur, maka dia pulang dengan membawa pahala dua *qirath* yang satu *qirath*nya sebesar gunung Uhud. Dan barangsiapa menshalatkannya kemudian pulang sebelum jenazah itu dikubur, maka dia pulang membawa pahala satu *qirath*." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿936﴾ Dari Ummu Athiyyah ﷺ, beliau berkata,

نُهِينَا عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا.

"Kami dilarang mengiringi jenazah, namun larangan itu tidak ditegaskan pada kami." **Muttafaq 'alaih.**

Artinya, Rasulullah ﷺ tidak menekankan larangan itu sebagaimana beliau menekankannya pada perkara-perkara yang haram.

[156]. BAB ANJURAN MEMPERBANYAK ORANG YANG MENSHALATI MAYIT DAN MENJADIKAN MEREKA TIGA SHAF ATAU LEBIH

﴿937﴾ Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ مِائَةً كُلُّهُمْ يَشْفَعُونَ لَهُ إِلَّا

[623] Demikian yang ada pada seluruh manuskrip karena mengikuti apa yang ada pada al-Bukhari, kecuali dalam riwayat al-Kusymihani di sana disebutkan (معها) dan ini lebih shahih karena sesuai dengan konteks hadits dan riwayat yang ada dalam *al-Musnad*, 2/493. (Al-Albani).